

## **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah pada Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Ika Sambita Girinandi<sup>1</sup>, Ida Putri Rarasati<sup>2</sup>, Minto Santoso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [ikasambita94@gmail.com](mailto:ikasambita94@gmail.com), <sup>2</sup> [idaputri277@gmail.com](mailto:idaputri277@gmail.com),

<sup>3</sup> [indonesiasentosa86@gmail.com](mailto:indonesiasentosa86@gmail.com)

**Abstrak:** Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Sistem pembelajaran sejalan dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa SMA/SMK di Kota Blitar, pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan LKPD berbasis masalah dan mengetahui hasil keterbacaan guru dan siswa terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D) mengadopsi teori Sugiyono sampai 7 tahap. Subyek penelitian adalah guru PPKn dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Blitar, SMK Islam 1 Blitar, dan SMA Negeri 1 Blitar. Sampel pada penelitian ini guru mata pelajaran PPKn dari tiga sekolah, serta 9 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Blitar. Hasil penelitian ini telah diujicoba produk dalam uji keterbacaan guru memperoleh 80,00% dengan kriteria “Baik” untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Serta uji keterbacaan siswa memperoleh 82,56% dengan kriteria “Sangat Baik” yang berarti LKPD ini terbaca dengan baik.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-10-2023

Disetujui pada : 20-10-2023

Dipublikasikan pada : 31-10-2023

---

### **Kata Kunci:**

LKPD, bahan ajar, *Problem Solving*, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v7i4.885](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.885)

---

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A yang sifatnya tidak memaksa dan bukan kurikulum baru, akan tetapi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Mulyati, 2022:48). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik (Marisa, 2020:72). Kurikulum merdeka ini sepenuhnya menganut konsep merdeka belajar yang secara luas meliputi siswa dan seluruh unsur pendidikan yang ada di dalamnya. Penerapan dari kurikulum ini disesuaikan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu bahwa siswa itu disesuaikan dengan bakat dan minatnya masing-masing, sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran tunggal yakni ceramah.

Dimasa mendatang, bahwa sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda seperti yang tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar di luar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka belajar ini. Selain itu, penekanan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar

mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Walaupun demikian, penerapan pembelajaran yang seperti ini tetap tidak melupakan bagaimana capaian kompetensi yang harusnya didapat. Oleh sebab itu, bahwa kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2020:72).

Pada kurikulum merdeka terdapat struktur kurikulum yang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu (1) pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan (2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Mubarak, 2022:12). Jam pelajaran (JP) diatur per tahun dengan satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi proses penanaman kesadaran warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban warga negara dalam hal mata pelajaran PPKn memiliki peran yang strategis untuk membangun sistem pemerintahan yang lebih beradab (Hakim, 2019:133). Melalui pembinaan karakter pada masyarakat tentu akan mewujudkan kebiasaan baik dan melahirkan budaya yang baik pula dalam sistem pemerintahan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bermanfaat untuk membangun insan yang menekankan pada manusia yang berharkat, bermartabat, bermoral, dan memiliki jati diri serta karakter tangguh baik dalam sikap mental, daya pikir maupun daya ciptanya. Namun demikian dalam proses pembelajarannya perlu memperhatikan pengembangan proses pembiasaan, kematangan moral, dan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan untuk memperkuat pembangunan watak, seperti penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) sebagai warga negara demokratis dan taat hukum (*democratic and lawfull*). Hal ini berarti pembentukan moralitas merupakan fokus yang perlu diwujudkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SMA/SMK di Kota Blitar seperti SMK Negeri 1 Blitar, SMK Islam 1 Blitar, dan SMA Negeri 1 Blitar dalam pembelajaran PPKn ada beberapa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, kolaborasi, *problem solving*, sumbang saran, dan tanya jawab). Metode pembelajaran tersebut digunakan untuk menghilangkan kebosanan terhadap peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan dan peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Bahan ajar yang digunakan guru ditiga sekolah tersebut (SMK Negeri 1 Blitar, SMK Islam 1 Blitar, dan SMA Negeri 1 Blitar) masih menggunakan LKS dari penerbit dan buku ajar dari pemerintah, tetapi ada beberapa guru yang sudah menggunakan LKPD sendiri dengan berisikan rangkuman materi dan pertanyaan dari LKS atau buku ajar yang nantinya dapat digandakan sendiri oleh siswa sehingga kurang atau bahkan tidak mengerti materi yang disampaikan.

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2012:204). Sedangkan menurut Depdiknas (2008:13), LKPD (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk

menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.

Berdasarkan definisi LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Tujuan dari penyusunan LKPD antara lain sebagai berikut (1) menyajikan salah satu bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, (2) menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan (3) melatih kemandirian belajar peserta didik, (4) memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik (Prastowo dalam, 2012:11).

Berdasarkan analisis kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan angket kebutuhan siswa terdapat 83% (77 siswa dari 92 siswa) pembelajaran guru mata pelajaran PPKn sudah menyenangkan dengan variasi. Tetapi menurut 56% (52 siswa dari 92 siswa) pendapat siswa, pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn masih melakukan hafalan pasal-pasal undang-undang, merangkum, dan guru tidak pernah menyampaikan materi sesuai dengan pembahasan yang ada. Hal ini membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran PPKn dan bersikap pasif di kelas saat pelajaran PPKn berlangsung. Bahkan dari hasil angket tersebut beberapa siswa tidak aktif mengikuti pelajaran PPKn dan memilih membolos atau bahkan tidak hadir saat pelajaran PPKn berlangsung.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa LKPD memudahkan pendidik, dimana pendidik cukup memberi arahan kepada peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri seraya mengamati mereka dikelas. LKPD juga menjadikan peserta didik lebih interaktif, lebih mandiri, dan dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi yang akan berimbang pada hasil belajar. Dengan begitu penggunaan LKPD dapat membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain dari seberapa pahamnya mereka terhadap materi yang dipelajari.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki unsur yang sama dalam proses pembelajaran. Prastowo (2012:273) menyebutkan bahan ajar ini memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks dibandingkan buku. LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat; 2) Petunjuk belajar; 3) Kompetensi yang akan dicapai; 4) Indikator; 5) Informasi pendukung; 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan 7) Penilaian.

Menurut Wena dalam Trian Pamungkas (2020:9) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Artinya pada model pembelajaran ini dapat memberikan permasalahan kepada siswa agar pembelajaran akan menjadi lebih menantang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model yang menjadikan masalah sebagai bahan pembelajarannya yang nyata dengan bertujuan untuk menyusun ilmu mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa akan diberi kesempatan memperluas permasalahan tentang apa yang ingin dipelajari dan ingin diketahui.

Pembelajaran berbasis masalah menggambarkan sebuah kondisi belajar dimana masalah menjadi kendali dalam pembelajaran. Belajar diawali dengan sebuah masalah yang bisa memacu siswa untuk menambah pengetahuannya ketika mereka dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam memecahkan masalah pada pembelajaran berbasis masalah diperlukan karakteristik yang terdiri sebagai berikut: 1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif (Hamdayama, 2014:209).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pachriatul Falaq (2017) yang mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng Barat. Hasil penelitian ini berdasarkan tes hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD tersebut dinilai efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil tes siswa dihitung dan didapat hasil dari 35 siswa, yaitu 6 siswa dinyatakan tidak lulus (tidak tuntas) dan 29 siswa lulus (tuntas) dengan presentase 80%. Dengan kata lain respon positif dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng Barat dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian kedua, Aennur Falah Putri (2016) mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyuda. Hasil penelitian ini adalah mengembangkan LKS Pengetahuan Bahan Makanan untuk kelas X Jasa Boga bertujuan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, menambah bahan ajar untuk guru dan sebagai buku pegangan yang digunakan siswa untuk belajar secara mandiri sehingga dapat memudahkan siswa proses pembelajaran.

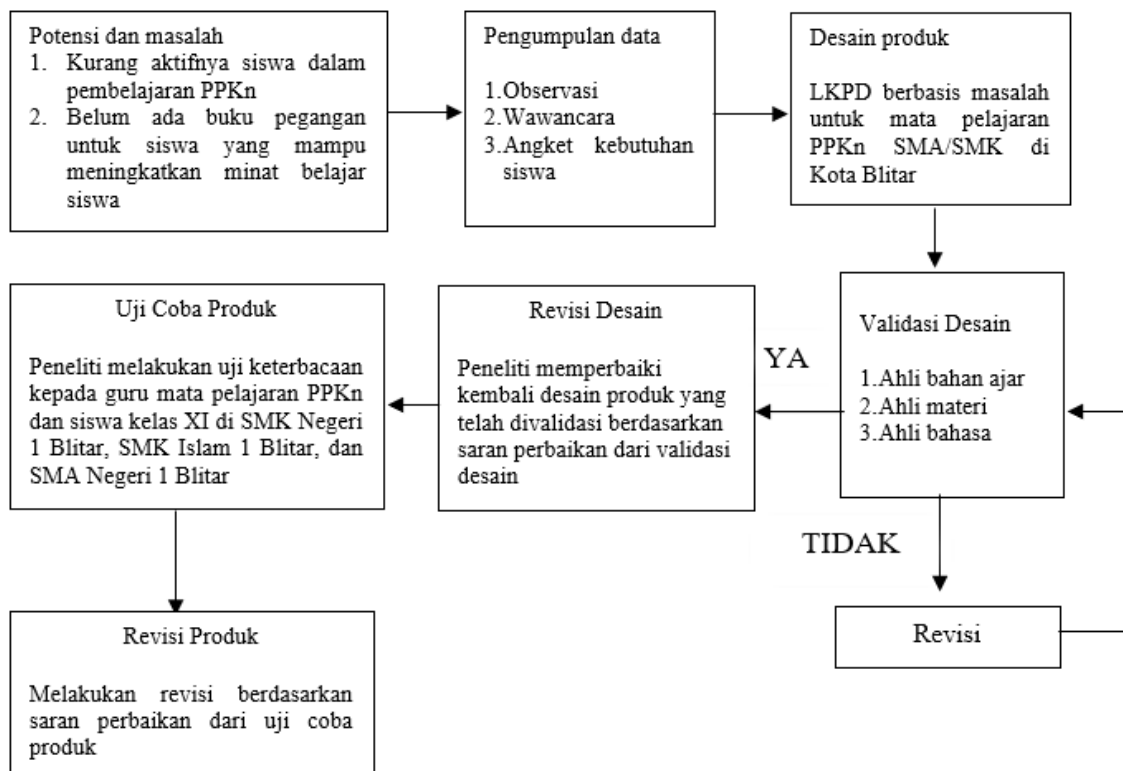
Pengembangan berikutnya adalah Afriska Yurniawati (2021) dengan penelitian Pengembangan Modul Elektronik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Pembelajaran Jarak Jauh SMA/SMK/MA. Hasil penelitian ini adalah menggunakan modul elektronik yang mempelajari materi modul serta video sebelum pembelajaran. Dengan harapan penggunaan modul elektronik ini efektif digunakan dalam aktivitas pembelajaran siswa di dalam kelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan bahasa yang ringkas. Penggunaan modul elektronik ini meskipun hanya untuk pembelajaran jarak jauh tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan LKPD berbasis masalah ini terhadap elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengetahui hasil keterbacaan guru dan siswa terhadap penggunaan dari LKPD berbasis masalah dalam pembelajaran PPKn pada elemen NKRI. Dari permasalahan di atas peneliti dapat mengasumsikan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran PPKn. Sumber ajar berbasis masalah bisa menjadi langkah untuk mengajak siswa berpikir kritis dan membantu memahami materi yang di ajarkan oleh guru supaya mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang diadopsi menurut Sugiyono. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru berupa LKPD berbasis masalah yang layak untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PPKn peserta didik SMK/SMA.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Research and Development* (penelitian pengembangan) yang menghasilkan produk LKPD yang berbasis masalah. Pengembangan LKPD ini dikembangkan menurut model pengembangan Sugiyono (2019:409) sampai pada tahap ke-7.



**Gambar 1 Langkah-langkah penelitian RnD**

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan LKPD berbasis masalah adalah 6 orang guru mata pelajaran PPKn dan 92 siswa kelas XI SMA/SMK di SMK Negeri 1 Blitar, SMK Islam 1 Blitar, dan SMA Negeri 1 Blitar. Teknik *sampling* yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan LKPD berbasis masalah ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Peneliti akan mengkhususkan terhadap 3 orang guru mata pelajaran PPKn kelas XI dan 7 siswa. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI ditiga sekolah tersebut yang dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2023.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah angket validasi diberikan kepada ahli validasi materi, media, dan bahasa. Setelah itu peneliti menyebar angket keterbacaan guru dan angket keterbacaan siswa di SMA Negeri 1 Blitar.

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mulai menyusun komponen-komponen LKPD berbasis masalah untuk mata pelajaran PPKn SMA/SMK di Kota Blitar. Setelah tahap awal sudah selesai, tahap berikutnya adalah melaksanakan validasi terdiri dari ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa. Uji coba ditujukan kepada guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Blitar, SMK Islam 1 Blitar, dan SMA Negeri 1 Blitar.

Teknik analisis data validasi dalam penskoran validasi ahli materi, media, dan bahasa dengan menggunakan skala likert seperti dibawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$



Keterangan:

- P = Presentase rata-rata
- $\sum x$  = Jumlah presentase
- $\sum xi$  = Jumlah item pada angket

**Tabel 1 Kategori Skala Likert**

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono dalam Lorenza (2021 – 29)

**Tabel 2 Kategori interval pedoman penskoran**

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0% - 20%	Tidak valid

Sumber : Kumar dalam Lorenza (2021 : 30)

Teknik analisis data angket keterbacaan guru dan angket keterbacaan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase skor
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor ideal

**Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban**

Skor	Kriteria Skor
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat tidak baik

**Tabel 4 Ukuran Jawaban Keterbacaan Guru dan Siswa**

Presentase	Kriteria Keefektifan
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup baik
21 – 40	Kurang baik
0 - 20	Tidak baik

## HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran PPKn SMA/SMK di Kota Blitar ditemukan masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang dan dirinci pada identifikasi masalah. Masalah yang ditemukan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah produk berupa LKPD berbasis masalah dalam pembelajaran PPKn dengan kurikulum merdeka. Peneliti menggunakan angket kebutuhan siswa di kelas dan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn ditiga sekolah seperti SMK Negeri 1 Blitar, SMK Islam 1 Blitar, dan SMA Negeri 1 Blitar. Dari hasil penelusuran tersebut disampaikan sesuai dengan latar belakang masalah yang mengakibatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PPKn di sekolah menjadi rendah.

Solusi dari permasalahan diatas dibutuhkan pengembangan bahan ajar khusus pada mata pelajaran PPKn terutama terhadap kurikulum merdeka. Dengan menggunakan LKPD yang disusun oleh peneliti dapat mengajak siswa menjadi lebih aktif dengan aktivitas penugasan dalam permasalahan sehari-hari berupa materi sesuai dengan elemen yang dipilih oleh peneliti, penugasan individu atau kelompok disertai dengan uji kompetensi untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti menyesuaikan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang kemudia dilanjutkan dengan menentukan format LKPD berbasis masalah yang akan dikembangkan. Format dari LKPD berbasis masalah yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari halaman sampul, lembar penyusun, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, dan kegiatan pembelajaran.

Hasil pengembangan produk ini diperoleh dari hasil validasi ahli materi, media, dan bahasa.

### a) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan oleh 2 orang dosen program studi PPKn yaitu Bapak M. Iqbal Baihaqi, M.Pd., dan Bapak Arik Cahyani, M.Pd., serta guru mata pelajaran PPKn dari SMK Islam 1 Blitar yaitu Ibu Dewi Putriana, S.Pd dengan perolehan hasil prosentase sebesar 80,38% yang dibulatkan menjadi 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD ini "valid".

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Prosentase Validasi
I	61	85	71,76 %
II	66	85	77,65 %
III	78	85	91,76 %
Rata-rata prosentase validasi			80,38 %

Tabel 6 Komentar dan Saran dari Validator Ahli Materi

Nama Validator	Komentar dan Saran
M. Iqbal Baihaqi, M.Pd.	Lanjutkan dan layak dijadikan bahan ajar
Dewi Putriana, S.Pd	Materi ajar di dalam LKPD sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran maupun tujuan pembelajaran, materi mudah dipahami siswa karena ringkas. Lalu latihan soal juga bervariasi untuk individu maupun kelompok yang memudahkan siswa mengerjakannya maupun petunjuk berupa "barcode" memberi inovasi kepada siswa untuk bijak menggunakan teknologi di handphonenya

b) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh 1 orang dosen program studi PPKn dari Universitas Islam Balitar Blitar yaitu Bapak Drs. Eko Himawan, M.Pd., 1 orang dosen Ilmu Komputer dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yaitu Bapak Abdul Charis Fauzan, M.Kom., dan 1 guru jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan dari SMK Islam 1 Blitar yaitu Bapak Abdullah Umar, S.Kom., Gr. Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh hasil prosentase sebesar 90,42 % sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD ini “sangat valid”.

Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Prosentase Validasi
I	63	80	78,75 %
II	75	80	93,75 %
III	79	80	98,75 %
Rata-rata prosentase validasi			90,42 %

Tabel 8 Komentar dan Saran dari Validator Ahli Media

Nama Validator	Komentar dan Saran
Drs. Eko Himawan, M.Pd	Usahakan semua siswa bisa menggunakan dengan baik dan lancar

c) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh 1 orang dosen program studi Bahasa Inggris dari Universitas Islam Balitar Blitar yaitu Bapak Adin Fauzi, M.Pd., 1 orang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yaitu Bapak Saptono Hadi, M.Pd., dan 1 guru jurusan Bahasa Indonesia dari SMK Negeri 1 Blitar yaitu Ibu Nining Desita Rahayu, S.Pd. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa diperoleh hasil prosentase sebesar 92,44 % sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD ini “sangat valid”.

Tabel 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Prosentase Validasi
I	74	75	98,67 %
II	69	75	92,00 %
III	65	75	86,67 %
Rata-rata prosentase validasi			92,44 %

Tabel 10 Komentar dan Saran dari Validator Ahli Bahasa

Nama Validator	Komentar dan Saran
Adin Fauzi, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penulisan pilihan jawaban pada beberapa soal perlu diperbaiki</li> <li>2. Penggunaan huruf kapital perlu dicermati, terutama dipenulisan soal</li> <li>3. Kesalahan ejaan perlu diperbaiki</li> <li>4. Tanda baca perlu dicermati</li> </ol>
Saptono Hadi, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persuku sistem penulisan kapital, kata depan, konjungsi, kata ulang direvisi secara keseluruhan kata, kalimat yang digunakan akan mudah dipahami siswa.</li> </ol>



	2. Kalimat yang bermakna ganda, direvisi
Nining Desita Rahayu, S.Pd	1. Penyusunan LKPD sudah sangat bagus dari segi kebahasaan sangat mudah dipahami. 2. Untuk cover mungkin bisa diperbaiki lagi dengan mencari foto sampul yang lebih jelas.

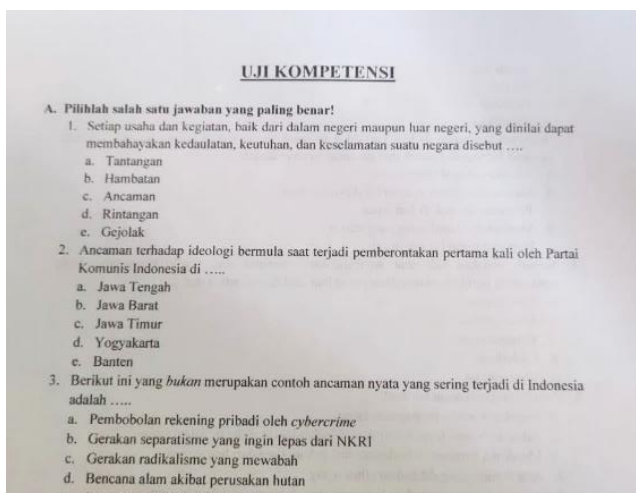


Gambar 2 Sampul LKPD sebelum revisi

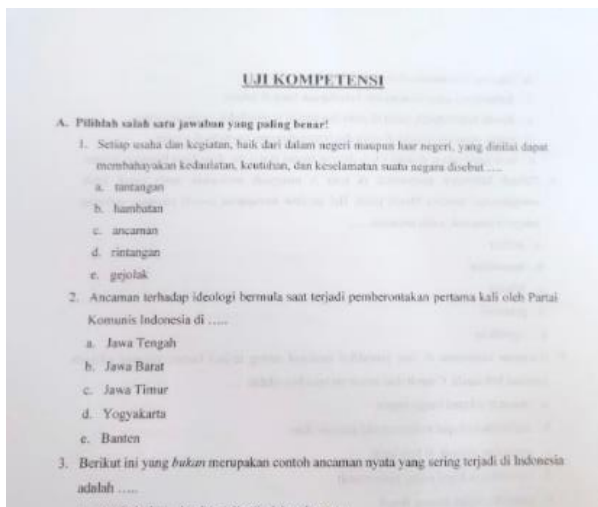


Gambar 3 Sampul LKPD sesudah revisi

Revisi pada bagian daftar isi yang harus ditata lebih rapi sehingga pembaca menikmati LKPD yang dibuat oleh peneliti.

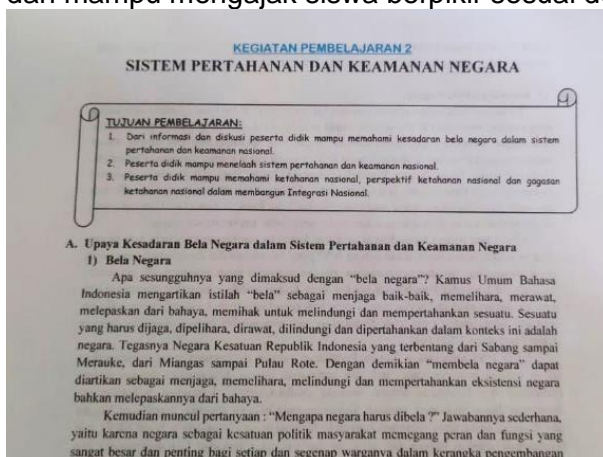


Gambar 4 Latihan soal sebelum revisi

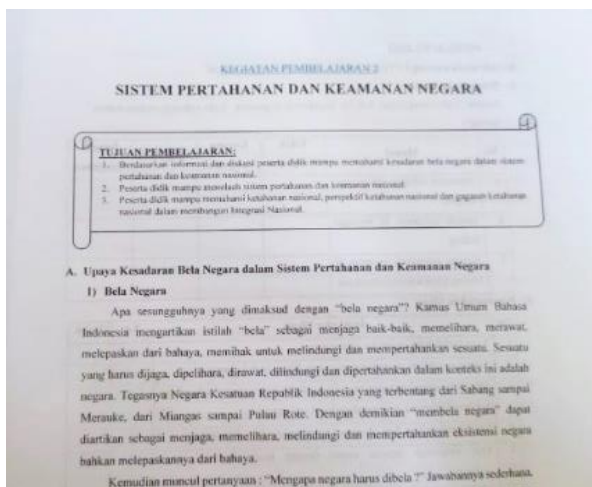


Gambar 5 Latihan soal sesudah revisi

Dilakukan revisi pada pembuatan pilihan soal dengan bobot jawaban soal yang baik dan mampu mengajak siswa berpikir sesuai dengan saran validator.



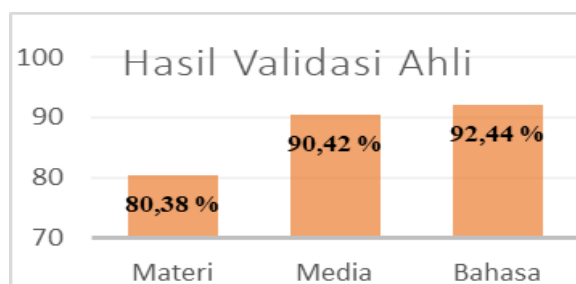
Gambar 6 Kegiatan pembelajaran sebelum revisi



Gambar 7 Kegiatan pembelajaran sesudah revisi

Berdasarkan tahap validasi ahli, hasil penilaian validasi ahli materi memperoleh presentase sebesar 80,38% yang termasuk dalam kategori "Valid". Hasil penilaian

validasi ahli media memperoleh presentase sebesar 90,42% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Selanjutnya pada hasil penilaian validasi ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 92,44% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah untuk pembelajaran PPKn kelas XI layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran PPKn di kelas XI semester 2 pada kurikulum merdeka. Berikut hasil validasi ahli dalam bentuk diagram. Berikut diagram hasil validasi ahli oleh ahli materi, media dan bahasa sebagai berikut:



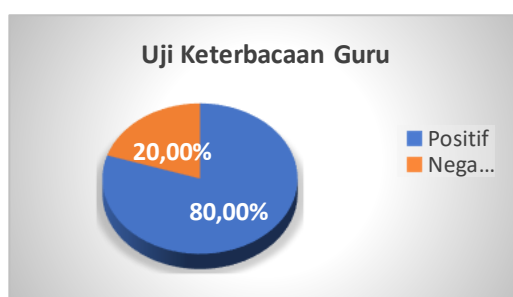
Gambar 8 Hasil Validasi Ahli

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa, peneliti melakukan uji coba keterbacaan yang terdiri dari 9 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Blitar dan 3 orang guru mata pelajaran PPKn (SMA Negeri 1 Blitar, SMK Negeri 1 Blitar, dan SMK Islam 1 Blitar). Tujuannya untuk mendapatkan kritik, saran, dan masukan terhadap bahan ajar yang dikembangkan berupa angket keterbacaan guru dan siswa.

Tabel 11 Hasil Angket Keterbacaan Guru

Guru	Total Skor	Skor Maksimal	Prosentase Validasi
I	40	50	80,00 %
II	39	50	78,00 %
III	41	50	82,00 %
Rata-rata prosentase validasi			80,00 %

Berdasarkan hasil penilaian keterbacaan guru terhadap LKPD berbasis masalah dengan skor maksimal 50 diperoleh nilai presentase 80,00 % dari nilai presentase maksimal 100%. Nilai presentase 80,00 % termasuk dalam rentang 61 % - 80% dengan kriteria “Baik” yang berarti bahwa LKPD berbasis masalah untuk mata pelajaran PPKn sudah dapat terbaca dengan baik.

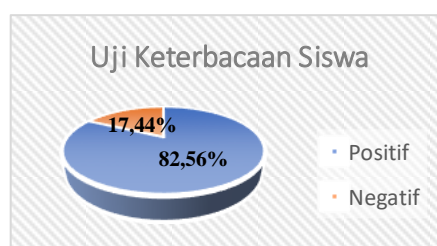


Gambar 9 Diagram hasil uji keterbacaan guru

Tabel 12 Hasil Angket Keterbacaan Siswa

Siswa	Total Skor	Skor Maksimal	Prosentase Validasi
I	96	100	96,00 %
II	98	100	98,00 %
III	82	100	82,00 %
IV	79	100	79,00 %
V	84	100	84,00 %
VI	78	100	78,00 %
VII	72	100	72,00 %
VIII	70	100	70,00 %
IX	84	100	84,00 %
Rata-rata prosentase validasi			82,56 %

Sedangkan hasil penilaian keterbacaan siswa terhadap LKPD berbasis masalah dengan jumlah 9 siswa dari skor maksimal 100 diperoleh nilai presentase 82,56% dari nilai presentase maksimal 100%. Nilai presentase 82,56% termasuk dalam rentang 80% - 100% dengan kriteria “Sangat Baik” yang berarti bahwa LKPD berbasis masalah untuk mata pelajaran PPKn sudah dapat terbaca dengan baik.



Gambar 10 Diagram hasil uji keterbacaan siswa

Evaluasi produk dilakukan setelah tahap uji coba. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dari produk yang telah diujicobakan serta peneliti dapat memperbaiki produk agar produk tersebut dikembangkan dan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang dilakukan oleh 3 orang guru dan 9 siswa terdapat kritik dan saran yang menjadi evaluasi, yaitu media pembelajaran sudah baik dan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Secara umum siswa memberikan tanggapan baik terhadap materi yang disajikan dan memberikan saran mengenai tampilan pada cover sampul LKPD dibuat lebih terang dan mengambil yang baik supaya tidak buram. Berdasarkan evaluasi, kritik, dan saran tersebut digunakan peneliti untuk menyempurnakan produk pengembangan supaya produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara baik dan layak. Peneliti juga melakukan penyempurnaan terkait dengan tampilan pada cover sampul yang dinilai yang digunakan terlihat pecah dan warna yang kurang terang. Sehingga perlu perbaikan terhadap tampilan cover supaya terlihat terang dan menarik perhatian pembaca.

Menurut Prastowo (2014: 273) menyebutkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki unsur yang sama dalam proses pembelajaran dengan memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks dibandingkan buku. LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi:

- 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat

Judul dalam LKPD yang peneliti disusun, sudah sesuai produk yang dihasilkan sesuai dengan fase F, capaian pembelajaran, dan elemennya sudah ditentukan dari

kemdikbud. Mata pelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah yaitu Pendidikan Pancasila. Semester sesuai dengan fase F khususnya kelas XI semester 2 (genap).

2) Petunjuk belajar

Petunjuk belajar berisikan langkah-langkah atau arahan yang dapat membantu peserta didik dalam menggunakan LKPD ini dengan baik dan benar. Sehingga penggunaan bahan ajar dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan bantuan handphone.

3) Kompetensi atau materi pokok

Kompetensi yang dicapai sesuai dengan capaian pembelajaran dan modul ajar. Di dalam produk LKPD kompetensi yang akan dicapai dilampirkan pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat memahami sebelum menggunakan LKPD ini. Materi pokok pada LKPD ini terdiri dari 3 materi pokok yaitu Ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia, Sistem pertahanan dan keamanan negara, dan Peran Indonesia dalam perdamaian dunia antarbangsa dan negara.

4) Indikator

Indikator ini menuntut kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa konsep/teorema/definisi yang akan digunakan. Prosesnya akan meliputi kegiatan mengkaitkan, menguji atau menerapkan hubungan konsep/teorema/definisi antara beberapa pernyataan atau data.

5) Informasi pendukung

Informasi pendukung dalam LKPD ini berisikan informasi yang dapat mendukung dari materi yang akan dibahas sehingga informasi tersebut dapat dibaca oleh pembaca. Informasi pendukung ini menjadi hal penting dalam penyusunan bahan ajar sehingga perlu adanya keterkaitan dengan keadaan saat ini.

6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja

Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja ditunjukkan pada penugasan didalam LKPD berbasis masalah. Tugas-tugas yang diberikan berisikan penugasan terstruktur baik secara kelompok maupun individu. Berikut ini bentuk penugasan yang terdapat pada LKPD berbasis masalah beserta dengan langkah-langkah pengerjaan penugasan tersebut.

7) Penilaian

Penilaian dapat dilakukan terhadap penampilan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas yang dikerjakan secara berkelompok dan berupa uji kompetensi sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, LKPD berbasis masalah ini sesuai dengan unsur-unsur menurut Andi Prastowo karena dapat mengefisiensikan pembelajaran. LKPD ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keterkaitan dengan hasil pengembangan media dengan penelitian relevan adalah penelitian dari Pachriatul Falaq dengan judul penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng Barat mengembangkan LKPD yang berbasis *problem based learning* dengan hasil menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan LKPD yang mampu mendorong siswa untuk menemukan masalah dalam kehidupan sekitar dengan mengaitkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa diberikan penugasan dari contoh kasus dari berita yang nantinya akan dikerjakan secara berkelompok dengan mengikuti petunjuk pengerjaan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Pengembangan penelitian kedua menurut Aennur Falah Putri dengan judul penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pada mata



pelajaran pengetahuan bahan makanan bagi siswa kelas X jasa boga SMK Muhammadiyah 1 Moyuda dengan hasil membuat LKS pengetahuan bahan makanan untuk kelas X jasa boga tujuan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, menambah bahan ajar untuk guru dan sebagai buku pegangan yang digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar yang mampu menjadi buku pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka ini. Hal yang membedakan dari LKPD pegangan guru dengan siswa adalah pada LKPD yang dikhususkan untuk guru terdapat modul ajar, kunci jawaban, dan format penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat mengarahkan siswa apabila mengalami kesulitan sesuai dengan petunjuk penggunaan dari LKPD yang disediakan.

Pengembangan Afriska Yurniawati dengan judul penelitian Pengembangan Modul Elektronik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Pembelajaran Jarak Jauh SMA/SMK/MA dengan hasil menggunakan modul elektronik yang mempelajari materi modul serta video sebelum pembelajaran. Kemudahan yang didapatkan guru dan siswa adalah modul ini berbentuk file dengan ukuran kecil yang bisa didapatkan oleh guru dan siswa. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar yang mampu memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan bahasa yang ringkas. Peneliti juga melampirkan link materi terkait dengan tema sebagai penunjang guru maupun siswa dalam mempelajari materi yang sudah disajikan. Link ini berikan materi tambahan terkait dengan ringkasan materi yang sudah ada. Penggunaan link ini hanya bisa digunakan menggunakan *scan barcode* sesuai dengan petunjuk yang sudah tersedia pada LKPD.

- ✓ Keaktifan Indonesia sebagai salah satu pendiri Gerakan Non-Blok (GNB) pada tahun 1961, bahkan pada tahun 1992 dalam Konferensi Negara-negara non-Blok yang berlangsung di Jakarta, Indonesia ditunjuk menjadi Ketua Melalui GNB ini secara langsung Indonesia telah turut serta meredakan ketegangan perang dingin antara blok Barat dan blok Timur.
- ✓ Terlibat langsung dalam misi perdamaian Dewan Keamanan PBB dengan mengirimkan Pasukan Garuda ke negara-negara yang dilanda konflik seperti Kongo, Vietnam, Kamboja, Bosnia dan sebagainya. Bahkan pada tahun 2007, Indonesia ditetapkan menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB.



**Gambar 11 Materi LKPD menggunakan *scan barcode***

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah pada pembelajaran PPKn untuk kelas XI semester 2 terhadap kurikulum merdeka. Produk pengembangan ini telah dinyatakan layak oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan presentase sebesar 80,38%, 90,42%, dan 92,44%. Sehingga menghasilkan LKPD untuk Fase F (Kelas XI) dengan menggunakan kurikulum merdeka layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran PPKn di kelas.

Untuk tahap uji coba produk dilakukan dengan uji keterbacaan guru terhadap bahan ajar LKPD untuk pembelajaran PPKn kelas XI SMA/SMK semester 2



memperoleh nilai presentase 80,00% dari nilai presentase maksimal 100%. Nilai 80,00% ini termasuk dalam kriteria “Baik” yang berarti LKPD berbasis masalah ini baik untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Hasil angket keterbacaan siswa memperoleh 82,56%. Nilai 82,56% ini termasuk dalam kriteria “Sangat baik” yaitu berarti bahwa LKPD berbasis masalah ini terbaca dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas. Jakarta.
- Falaq, P. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hakim, H.L. (2019). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Calon Pemimpin di Era Global. *Civics Education and Social Journal (CESSJ)*, 1(2), pp:129-143. DOI: <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i2.760>.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Lorenza, A. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Proyek Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Marisa, M. (2021). Inovasi K9urikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), pp: 66-78. doi: 10.36526/js.v3i2.
- Mubarak, A.Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*. Depok: Gading Pustaka.
- Mulyati, A. (2022). *Dalam Renungan: Sehimpun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Pamungkas, T. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Bogor: Guepedia.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, A.F. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, M. (2022). Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni. *Dedikasi Sains dan Teknologi; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), pp:.. doi: 10.47709/dst.v2i1.1661
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yurniawati, A. (2021). *Pengembangan Modul Elektronik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Pembelajaran Jarak Jauh SMA/SMK/MA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar Blitar.